

# Efektivitas Pembelajaran Daring di Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia

Rizqi Mediansyah Ichwan  
Informatics Department  
Universitas Islam Indonesia  
Yogyakarta, Indonesia  
rizqi.ichwan@students.uii.ac.id

Pradipta Putra Abimata  
Informatics Department  
Universitas Islam Indonesia  
Yogyakarta, Indonesia  
pradipta.abimata@students.uii.ac.id

**Abstraksi**—Sejak terjadinya Covid-19 pembelajaran di Fakultas Teknologi Industri (FTI) Universitas Islam Indonesia (UII) mengalami perubahan metode pembelajaran yaitu, pembelajaran yang awalnya dilaksanakan secara luring (offline), pada Covid-19 terjadi perubahan metode pembelajaran menjadi daring (online). Metode pembelajaran secara daring ini awalnya dilakukan untuk menghambat penyebaran Covid-19 di area kampus FTI UII. Namun seiring berjalannya waktu dan meredanya kasus Covid-19 pembelajaran secara daring masih terus dilakukan di beberapa perkuliahan. Maka dari itu kami melakukan penelitian terhadap keefektifan metode pembelajaran daring pada kampus FTI UII. Apakah metode pembelajaran ini masih efektif dilakukan pada masa transisi pandemi Covid-19. Dalam penelitian ini, kami menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan media pengumpulan data melalui Google Formulir.

**Kata Kunci**—Pembelajaran Daring, Efektifitas

## I. PENDAHULUAN

Pembelajaran daring (online learning) adalah salah satu opsi pembelajaran yang populer di era digital ini. Pembelajaran daring telah menjadi pilihan populer untuk pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di era digital ini, terutama di tengah pandemi Covid-19 yang mengharuskan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang memungkinkan dosen dan mahasiswa berbeda tempat. Namun, masih terdapat perdebatan mengenai efektivitas pembelajaran daring dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka (face-to-face learning).

Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring di Fakultas Teknologi Industri (FTI), maka penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya [1] menemukan bahwa pembelajaran daring di salah satu Universitas di Yogyakarta cenderung lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka dalam hal waktu belajar lebih fleksibel dan materi tersampaikan dengan baik. Namun, mayoritas mahasiswa mengalami hambatan terutama pada biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli kuota internet. Namun, hasil penelitian tersebut perlu ditinjau kembali untuk diterapkan pada konteks Fakultas Teknologi Industri (FTI) di Universitas Islam Indonesia (UII).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji atas masalah efektivitas pembelajaran daring di FTI. Kontribusi dari penelitian ini adalah memberikan gambaran tentang penerapan pembelajaran daring di FTI, serta memberikan

rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran daring di fakultas tersebut. Pada penelitian ini, kami menggunakan metode kuantitatif untuk mengumpulkan data melalui Google Formulir, yang terdiri dari enam pertanyaan berkaitan dengan pengalaman responden terhadap pembelajaran daring.

## II. TEORI PENDUKUNG

Pada bagian ini akan dipaparkan beberapa teori yang digunakan pada makalah ini.

### A. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan proses belajar yang dilakukan melalui jaringan internet dengan menggunakan berbagai perangkat yang terhubung ke internet, seperti ponsel, laptop, atau perangkat lain yang memungkinkan mahasiswa/siswa dan dosen untuk berkomunikasi secara sinkron atau asinkron. Dengan menggunakan pembelajaran daring, mahasiswa/siswa tidak terikat pada tempat dan waktu tertentu untuk belajar. Mereka dapat belajar di mana saja yang memungkinkan, sambil tetap dapat berinteraksi dengan dosen dan mahasiswa lain melalui berbagai media yang tersedia dalam pembelajaran daring. Selain itu, pembelajaran daring juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa/siswa untuk saling berinteraksi dan belajar bersama secara online, yang tentunya dapat memperkaya proses pembelajaran [2].

Dengan demikian, pembelajaran daring dapat menjadi pilihan yang tepat bagi siswa yang memiliki jadwal yang padat atau tidak memiliki akses ke fasilitas pembelajaran tatap muka secara langsung. Pembelajaran daring juga dapat memberikan kemudahan bagi dosen dalam mengelola dan menyampaikan materi pembelajaran secara lebih efisien. Namun, meskipun pembelajaran daring dapat memberikan kemudahan dan fleksibilitas bagi siswa dan dosen, masih terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan pembelajaran daring, seperti ketersediaan akses internet yang stabil, ketersediaan perangkat teknologi yang memadai, serta kemampuan siswa dan dosen dalam menggunakan teknologi tersebut. Maka dari itu, penting bagi siswa dan dosen untuk mempersiapkan diri dengan baik dalam mengikuti pembelajaran daring agar dapat mengoptimalkan proses belajar [11].

Efektivitas pembelajaran daring dapat dilihat dari beberapa aspek, diantaranya:

- Kecepatan akses terhadap informasi dan materi pembelajaran

Pembelajaran daring memungkinkan siswa untuk mengakses informasi dan materi pembelajaran secara cepat dan mudah, karena tersedia di internet.

- Ketersediaan waktu dan tempat

Pembelajaran daring tidak terikat oleh waktu dan tempat, sehingga siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing.

- Fleksibilitas

Pembelajaran daring memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengatur jadwal belajar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing, sehingga lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka yang terikat dengan jadwal yang sudah ditentukan.

- Interaksi

Pembelajaran daring juga memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan instruktur dan siswa lainnya secara online, baik melalui forum diskusi, chat, atau video call.

- Efisiensi

Pembelajaran daring juga dapat menghemat waktu, biaya, dan tenaga, karena tidak perlu mengeluarkan biaya transportasi atau mengeluarkan waktu untuk perjalanan ke tempat belajar.

### B. Pembelajaran Luring

Pembelajaran luring dapat diartikan sebagai pembelajaran yang sama sekali tidak terhubung dengan jaringan internet. Sistem pembelajaran luring dengan kata lain pembelajaran yang menggunakan media di luar internet seperti radio, televisi, dan buku [3]. Pembelajaran luring biasanya terjadi di sekolah atau universitas, di mana siswa datang ke kelas untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru. Pembelajaran luring juga dapat terjadi di luar sekolah, misalnya melalui kelas keterampilan atau workshop. Pembelajaran luring memberikan kesempatan bagi siswa atau mahasiswa untuk bertanya dan berdiskusi dengan guru atau dosen secara langsung, serta memperoleh umpan balik dan bimbingan yang lebih intensif daripada pembelajaran yang hanya menggunakan media online atau buku teks.

### C. Pembelajaran Bauran

Pembelajaran bauran merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan. Pembelajaran bauran biasanya menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, gaya pembelajaran, serta berbagai media berbasis teknologi yang beragam [4]. Dengan menggunakan pembelajaran bauran, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas dan memiliki kesempatan untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar mereka masing-masing. Tujuan dari pembelajaran bauran adalah untuk membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik dan meningkatkan hasil belajar mereka secara keseluruhan.

### D. Video Conference

Video Conference merupakan aplikasi perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan pertemuan tatap muka pada jarak jauh dan berbeda tempat tanpa harus berpindah ke

tempat yang sama. Video Conference sangat mudah dan praktis digunakan untuk orang yang bergerak di bidang bisnis dan untuk aktivitas pembelajaran. Video Conference juga sangat menghemat waktu, biaya dan aman dengan tetap berada di tempat masing-masing [5]. Video Conference dapat digunakan untuk berbagai tujuan, seperti pertemuan bisnis, presentasi, pembelajaran, atau hanya sebagai sarana berkomunikasi dengan keluarga atau teman yang berada jauh. Video Conference memungkinkan para peserta untuk melihat dan mendengar satu sama lain secara langsung, seolah-olah mereka sedang berada di ruangan yang sama. Namun dalam melaksanakan Video Conference banyak saja kendala yang mungkin saja terjadi seperti gangguan lingkungan dan juga gangguan dari sinyal internet.

### E. Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang menggunakan teknik-teknik statistik untuk mengumpulkan dan menganalisis data numerik dalam pengumpulan data di lapangan. Metode penelitian kuantitatif cocok digunakan untuk mendapatkan informasi yang luas tetapi tidak mendalam [6]. Desain penelitian yang terstruktur dengan baik dan mengandalkan pada sampel yang representatif dari populasi yang lebih luas. Penelitian kuantitatif biasanya mengukur variabel-variabel yang spesifik dan mencoba untuk menemukan hubungan atau korelasi antar variabel.

### F. Masa Transisi Pandemi

Periode di mana masyarakat dan pemerintah mulai mencoba kembali ke kehidupan yang normal setelah menghadapi pandemi. Ini merupakan masa yang sulit bagi pemerintah karena mereka harus mempertimbangkan berbagai faktor seperti kesehatan masyarakat, ekonomi, dan hak-hak individu saat membuat keputusan tentang bagaimana mengelola pandemi. Penjelasan masa transisi oleh World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa masa transisi pandemi merupakan fase berikutnya dari pandemi Covid-19. Pada fase ini, pemerintah dan masyarakat harus mempertimbangkan cara terbaik untuk kembali ke kehidupan normal secara aman dan efektif, sambil tetap memperhatikan risiko infeksi yang masih ada [7].

Pelonggaran kebijakan hanya berlaku bagi orang yang sudah menerima dua dosis vaksin Covid-19 atau booster. Selain itu, pemerintah telah memberikan relaksasi pada penggunaan masker di tengah pandemi virus corona di Indonesia, yaitu dengan memberikan izin bagi masyarakat yang akan melakukan aktivitas di luar ruangan atau area terbuka yang tidak padat manusia untuk tidak memakai masker. Namun, ada beberapa kondisi dan golongan orang yang masih wajib menggunakan masker, seperti saat berkegiatan di ruangan tertutup, saat di transportasi publik, atau bagi masyarakat yang termasuk dalam kategori rentan seperti lansia dan warga yang memiliki penyakit penyerta, serta masyarakat yang mengalami gejala pilek dan batuk. Pemerintah ingin memanfaatkan waktu untuk memulihkan ekonomi nasional yang terdampak oleh pandemi selama 2 tahun terakhir agar dapat kembali pulih.

### G. Pandemi

Pandemi memiliki arti, suatu wabah yang terjadi pada suatu tempat dan itu terjadi tidak pada satu daerah saja. Covid-19 disebabkan adanya virus-virus yang mudah

menyebar ke seluruh dunia. World Health Organization (WHO) juga memantau wabah yang ada di seluruh dunia dengan mengikuti saran dari ahli kesehatan internasional. WHO juga memiliki sistem peringatan pandemi yaitu dari fase 1 hingga fase 6 [8]:

- Fase 1: Virus yang terjadi pada hewan dan tidak dapat menginfeksi manusia.
- Fase 2: Virus terjadi pada hewan dan telah menginfeksi pada manusia.
- Fase 3: Terdapat kasus pada kelompok kecil pada manusia, dan penyakit menyebar antar manusia namun tidak dapat mewabah luas.
- Fase 4: Penyakit menyebar antar manusia dengan wabah pada tingkat yang luas.
- Fase 5: Penyakit menyebar antar manusia di lebih satu negara wilayah WHO.
- Fase 6: Persebaran penyakit lebih besar lagi di bandingkan fase 5.

**H. Endemi**

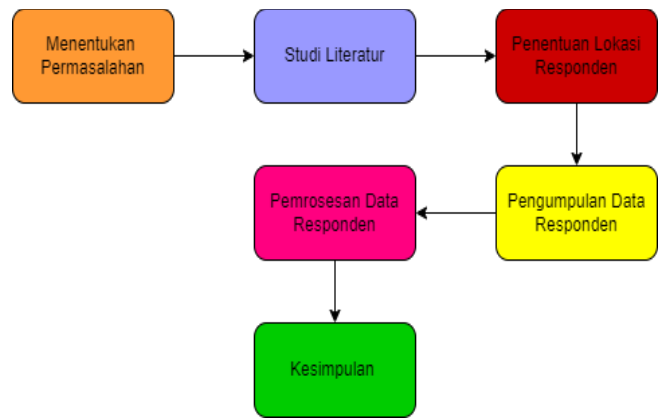
Endemi adalah suatu keadaan di mana penyakit atau kejadian tertentu terjadi dengan kekerapannya pada suatu daerah geografis tertentu. Penyakit endemi umumnya memiliki dampak yang lebih rendah daripada epidemi, yaitu penyakit yang terjadi dengan tingkat kekerapan yang lebih tinggi dan memiliki dampak yang lebih luas [9]. Penyakit endemi dapat terjadi pada individu manapun, tetapi sering terjadi pada kelompok-kelompok yang lebih rentan seperti anak-anak, orang tua, dan individu dengan sistem kekebalan tubuh yang lemah. Penyakit endemi juga dapat terjadi pada hewan dan tanaman, yang dapat mempengaruhi produksi pertanian pertanian dan kelangsungan hidup masyarakat di daerah tersebut.

Untuk mengatasi penyakit endemi, diperlukan upaya pencegahan yang terintegrasi dan terpadu. Hal ini dapat dilakukan melalui pemberian vaksinasi, peningkatan akses terhadap air bersih dan sanitasi yang baik, serta promosi gaya hidup sehat. Pemerintah dan lembaga-lembaga kesehatan juga perlu memantau dan mengawasi penyakit endemi secara terus-menerus untuk dapat mengidentifikasi dan menangani penyakit yang muncul secara cepat dan tepat.

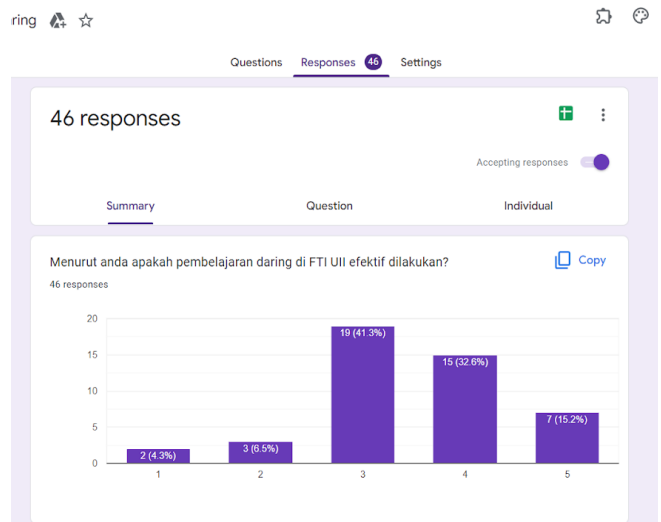
Selain itu, penting juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perawatan dan pencegahan penyakit endemi, serta memberikan akses yang cukup terhadap pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang terkena penyakit endemi. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta masyarakat yang sehat dan produktif, serta dapat mengurangi beban ekonomi akibat penyakit endemi.

**III. METODE PENELITIAN**

Pada bagian ini akan dijelaskan tahapan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran daring di Fakultas Teknologi Industri (FTI) Universitas Islam Indonesia seperti yang ada pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Proses Penelitian



Gambar 2. Jumlah Responden

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk grafik agar mudah dibaca dan dipahami. Tujuan lain adalah untuk memperjelas pemahaman peneliti terhadap informasi yang dipilih. Pada tahap akhir, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan persentase yang terlihat dari hasil kuesioner yang telah didistribusikan. Kuesioner tersebut berisikan enam pertanyaan yang meliputi pertanyaan terkait efektifitas pembelajaran daring di FTI UII pada Tabel I. Pada tahap terakhir, peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan persentase hasil yang didapatkan.

TABEL I. DAFTAR PERTANYAAN

No	Pertanyaan
1	Menurut anda apakah pembelajaran daring di FTI UII efektif dilakukan?
2	Apakah pembelajaran daring di FTI UII dirasa mampu meningkatkan nilai akademik?
3	Manakah yang lebih efektif, pembelajaran daring di FTI UII atau pembelajaran luring?

4	Apakah saat pembelajaran daring pernah mengalami banyak kendala?(gangguan sinyal,mati listrik,dan tidak fokus)
5	Apakah materi yang disampaikan oleh dosen dapat diterima lebih baik pada saat pembelajaran luring?
6	Apakah pembelajaran daring masih tetap efektif pada saat ini?

Berdasarkan pengambilan data karya ilmiah yang dilakukan pada tanggal 30 sampai tanggal 3, responden yang terlibat dalam survei adalah mahasiswa Fakultas Teknologi Industri (FTI) Universitas Islam Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan cara menggunakan Google Formulir yang terdiri dari enam pertanyaan yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran daring [10]. Demografi responden meliputi jenis kelamin, semester, jurusan, dan tingkat keaktifan dalam pembelajaran daring. Demografi responden dari penelitian ini terdiri dari laki-laki dan perempuan. Responden berasal dari jurusan Teknik Industri dan jurusan Informatika. Selain itu, responden terdiri dari semester 3 dan semester 5, dengan tingkat keaktifan dalam pembelajaran daring yang beragam, mulai dari sangat aktif hingga kurang aktif.

Kuesioner disebar pada tanggal 30 November 2022 dan diisi oleh responden yang merupakan mahasiswa dari Fakultas Teknologi Industri (FTI) UII, dengan jumlah 46 responden, lihat Gambar 2, dan kuesioner tersebut menggunakan sistem penilaian angka 1-5 yang memiliki arti pada Tabel II.

TABEL II. DESKRIPSI NILAI

1	Sangat Tidak
2	Tidak
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

Timeline pengumpulan data karya ilmiah:

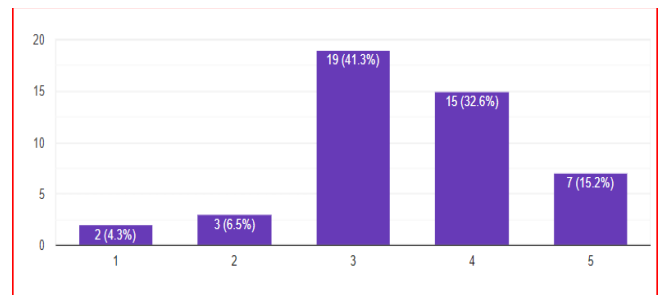
- Tanggal 30: Penyebaran Google Formulir kepada responden (mahasiswa FTI UII)
- Tanggal 1-3: Penyelesaian pengisian Google Formulir oleh responden
- Tanggal 3: Penutupan pengumpulan data.
- Tanggal 3-5: Pemrosesan data dan analisis menggunakan metode kuantitatif.
- Tanggal 5-7: Penyusunan laporan dan sintesis hasil penelitian.
- Tanggal 8: Review dan revisi laporan.
- Tanggal 9: Penyelesaian laporan akhir dan persiapan presentasi hasil penelitian.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

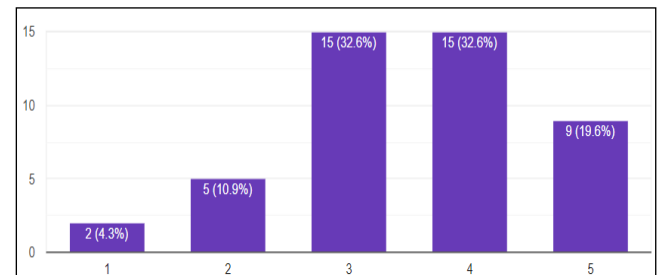
Berdasarkan hasil survei yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang telah didistribusikan kepada responden mahasiswa di FTI UII, kami mengajukan beberapa pertanyaan yang sesuai untuk menilai keefektifan pembelajaran daring di FTI UII.

##### A. Menurut anda apakah pembelajaran daring di FTI UII efektif dilakukan?

Berdasarkan pertanyaan yang telah diajukan, berfungsi untuk menilai apakah pembelajaran daring di FTI UII telah efektif dilaksanakan tanpa membandingkan dengan metode pembelajaran lain, terlihat bahwa sebanyak 41.3% mahasiswa merasa pembelajaran yang dilakukan secara daring cukup efektif dilakukan. Didukung dengan 32.6% yang merasa efektif pembelajaran daring dan 15.2% merasa sangat efektif dilakukan. Sementara hanya 4.2% responden yang merasa bahwa pembelajaran secara daring yang dilakukan tidak efektif sama sekali. Lihat Gambar 3.



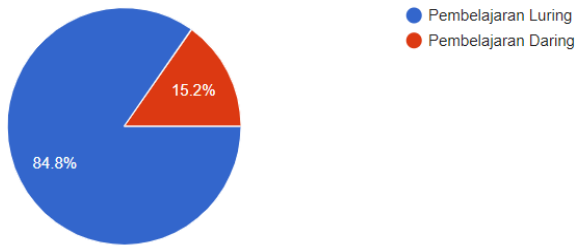
Gambar 3. Keefektifan Pembelajaran Daring di FTI UII



Gambar 4. Pembelajaran Daring di FTI UII Dirasa Mampu Meningkatkan Nilai Akademik

##### B. Apakah pembelajaran daring di FTI UII dirasa mampu meningkatkan nilai akademik?

Berdasarkan pertanyaan yang kami ajukan di atas, dapat untuk menilai bahwa pembelajaran daring mampu meningkatkan nilai akademik mahasiswa. Berdasarkan Gambar 4 dapat dilihat 32.6% responden menyatakan bahwa pembelajaran daring dirasa sama saja dengan pembelajaran luring terkait meningkatkan nilai akademik, dan 32.6% juga menyatakan setuju bahwa pembelajaran daring mampu meningkatkan pembelajaran akademik. Terlihat dari hasil survei yang telah dilakukan, 19.6% menyatakan sangat setuju bahwa pembelajaran daring mampu meningkatkan nilai akademik. 10.9% responden menyatakan tidak setuju bahwa pembelajaran daring mampu meningkatkan nilai akademik dan 4.3% responden menyatakan sangat tidak setuju pembelajaran daring mampu meningkatkan nilai akademik.



Gambar 5. Keefektifan Pembelajaran luring dan daring

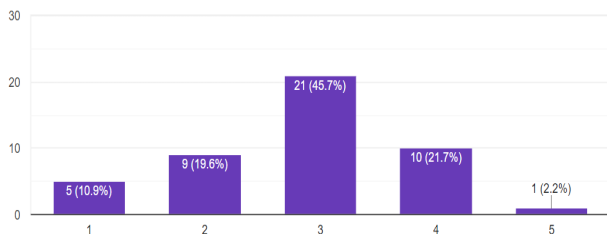
TABEL III. DESKRIPSI NILAI

Tanggapan	Jawaban
Ya	Ya Efektif
Tidak	Tidak Efektif

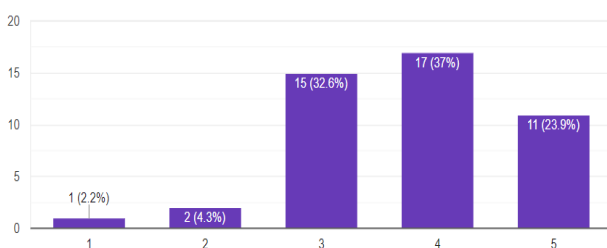
C. Manakah yang lebih efektif, pembelajaran daring di FTI UII atau pembelajaran luring?

Pertanyaan ini diajukan untuk membandingkan keefektifitasan metode pembelajaran daring dan luring yang dilaksanakan di FTI UII. Berdasarkan Gambar 5 dapat dilihat 84.8% responden menilai bahwa pembelajaran dengan metode luring lebih efektif di lakukan di FTI UII dan 15.2% menilai bahwa pembelajaran secara daring lebih efektif dilakukan di FTI UII.

D. Apakah saat pembelajaran daring pernah mengalami banyak kendala? (gangguan sinyal, mati listrik, dan tidak fokus)



Gambar 6. Banyaknya Kendala yang Dialami Selama Pembelajaran Daring



Gambar 7. Tersampainya Materi Lebih Baik

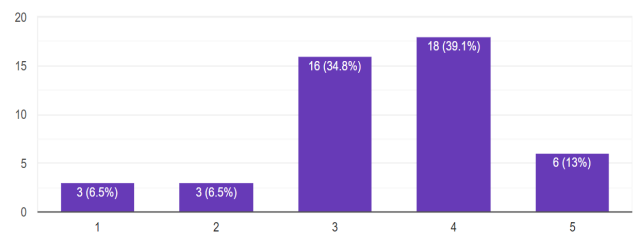
Pertanyaan ini diajukan untuk menilai apakah saat pembelajaran daring pernah mengalami banyak kendala dalam perjalanannya. Berdasarkan Gambar 6 terlihat bahwa 45.7% mahasiswa merasa terkendala ketika melakukan pembelajaran daring. Terlihat bahwa gangguan eksternal ini

menyebabkan ketidaknyamanan dalam melaksanakan aktivitas belajar. Hanya 10.9% responden yang merasa sangat kondusif dan 2.2% sangat tidak kondusif dalam melakukan aktivitas pembelajaran secara daring.

E. Apakah materi yang disampaikan oleh dosen dapat diterima lebih baik pada saat pembelajaran luring?

Pertanyaan ini diajukan untuk menilai apakah materi yang disampaikan oleh dosen pada saat luring lebih baik. Berdasarkan Gambar 7, dapat dilihat bahwa 37% “setuju” materi yang disampaikan oleh dosen secara luring lebih tersampaikan, 32.6% menilai sama saja dengan pembelajaran daring, 23.9% “sangat setuju” materi yang disampaikan secara luring lebih baik, 4.3% “tidak setuju” materi yang disampaikan luring lebih baik, 2.2% “sangat tidak setuju” materi yang disampaikan secara luring lebih baik dibandingkan dengan daring.

F. Apakah pembelajaran daring masih tetap efektif pada saat ini?



Gambar 8. Pembelajaran daring di FTI UII dirasa mampu meningkatkan nilai akademik

Pertanyaan ini diajukan untuk menilai apakah pembelajaran daring masih tetap efektif dilakukan pada saat ini. Terlihat hasil diagram Gambar 8 diatas bahwa 39.1% merasa pembelajaran daring masih “efektif” dilakukan dan 34.6% merasa “cukup efektif” dan 13% merasa “sangat efektif” sementara hanya sebagian kecil mahasiswa yaitu 6.5% yang merasa pembelajaran secara daring ini “tidak terlalu efektif” untuk dilakukan pada saat ini.

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa pembelajaran daring di FTI UII menurut responden cukup baik yang bisa dilihat pada Gambar 3. Pembelajaran daring juga dirasa responden mampu meningkatkan nilai akademiknya namun jumlah responden yang merasa cukup juga sama dengan yang merasa baik dalam hal mampu meningkatkan nilai akademiknya Gambar 4. Di sini terlihat pembelajaran secara daring tidak memberikan hasil signifikan terhadap hasil belajar yang didapatkan mahasiswa. Responden secara umum setuju bahwa pembelajaran luring lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran daring Gambar 5.

Lalu kendala yang dihadapi oleh responden ketika melakukan pembelajaran secara daring juga terlihat cukup mengganggu proses belajar yang dapat berakibat kurangnya pemahaman materi yang diterima pada Gambar 6. Pada proses penyampaian materi yang dilakukan dosen pada pembelajaran luring, menunjukkan mahasiswa dapat menerima dan memahami materi pembelajaran secara lebih baik Gambar 7.

Berdasarkan pertanyaan nomor 2 pada Gambar 4 diperoleh bahwa pembelajaran daring dapat meningkatkan nilai akademik dan nomor 4 pada Gambar 5 diperoleh bahwa materi lebih tersampaikan dengan baik saat luring. Namun, nilai akademik mahasiswa masih tergolong tinggi terdapat beberapa faktor yang mungkin dapat mempengaruhi hal tersebut, di antaranya:

- Pemahaman materi oleh mahasiswa sendiri. Meskipun materi tidak tersampaikan dengan baik, mahasiswa mungkin masih memiliki pemahaman yang cukup terhadap materi tersebut sehingga dapat menaikkan nilai akademik.
- Kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan sumber belajar lain. Mahasiswa mungkin masih dapat memanfaatkan sumber belajar lain, seperti buku teks atau materi online lainnya, untuk memahami materi yang tidak tersampaikan dengan baik selama pembelajaran daring.
- Kemampuan mahasiswa dalam mengerjakan tugas dan ujian. Mahasiswa mungkin masih mampu mengerjakan tugas dan ujian dengan baik, meskipun pemahaman terhadap materi tidak sepenuhnya tersampaikan selama pembelajaran daring.
- Faktor lain seperti motivasi dan kemampuan belajar mandiri dari mahasiswa juga dapat mempengaruhi kemampuan menaikkan nilai akademik meskipun materi tidak tersampaikan dengan baik saat pembelajaran daring.

Walaupun sebagian besar responden juga merasa pembelajaran daring saat ini masih efektif untuk dilakukan, lihat Gambar 8, tapi para responden merasa pembelajaran luring masih lebih efektif untuk diterapkan di banding pembelajaran daring.

## V. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dengan judul "Efektifitas Pembelajaran Daring di Fakultas Teknologi Industri". Berdasarkan hasil pembahasan kami, Pembelajaran daring ini dianggap "kurang efektif" bila dibandingkan dengan pembelajaran luring karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, seperti:

- Masalah teknis

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran daring adalah masalah teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil, perangkat yang tidak mendukung, dan lain-lain. Hal ini dapat mengganggu proses belajar dan mengurangi pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan.

- Interaksi sosial mahasiswa:

Pembelajaran tatap muka memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan dosen dan mahasiswa lain, sehingga membantu proses belajar. Sementara, pembelajaran daring hanya memungkinkan interaksi melalui media seperti chat, video, dan lain-lain, yang tidak selalu efektif dalam menunjang proses belajar.

- Motivasi dan konsentrasi:

Pembelajaran daring juga memerlukan motivasi dan konsentrasi yang tinggi dari mahasiswa untuk dapat

mengikuti proses belajar dengan baik. Apabila mahasiswa tidak memiliki motivasi dan konsentrasi yang cukup, maka hasil belajar yang didapatkan juga akan terpengaruh.

Maka dari itu, meskipun terdapat beberapa mahasiswa yang merasa pembelajaran daring dapat meningkatkan nilai akademiknya. Secara umum pembelajaran daring masih kurang efektif dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Pada hasil penelitian yang dilakukan pada masa transisi pandemi Covid-19 ini, terlihat perbedaan yang tidak signifikan antara hasil belajar mahasiswa yang mengikuti pembelajaran daring dengan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran tatap muka, terlihat pada hasil survei pada pertanyaan kedua Gambar 4.

Bahwa sebagian besar responden setuju bahwa pembelajaran luring lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran daring Gambar 5. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh dosen ketika pembelajaran luring dibandingkan pembelajaran daring. Hal ini dapat terjadi karena pembelajaran daring tidak memberikan interaksi yang sama dengan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran daring juga tidak dapat memberikan pengalaman belajar yang sama dengan pembelajaran tatap muka. Selain itu, ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran daring, seperti keterbatasan akses internet, kualitas perangkat yang digunakan, dan kemampuan dosen dalam menyampaikan materi secara daring. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran daring, diperlukan adanya perbaikan dalam faktor-faktor tersebut, seperti menyediakan akses internet yang cukup bagi seluruh mahasiswa, menggunakan perangkat yang berkualitas, dan meningkatkan kemampuan dosen dalam menyampaikan materi secara daring.

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung lebih memahami materi yang disampaikan oleh dosen saat pembelajaran tatap muka daripada pembelajaran daring. Didukung hasil jawaban responden sebesar 84,8%. Gambar 5 menunjukkan bahwa pembelajaran luring di Fakultas Teknologi Industri (FTI) lebih efektif dilakukan dibandingkan pembelajaran daring, dan juga dalam pembelajaran luring mahasiswa mampu berpartisipasi dan berinteraksi lebih dalam aktivitas belajar. Seperti melakukan diskusi kelompok, tanya jawab secara langsung dan melakukan praktik di ruang kelas.

Berdasarkan temuan kami dalam pembelajaran daring FTI UII, masih banyak kekurangan seperti masih banyak mahasiswa yang tidak menghidupkan kamera pada saat kelas daring dengan berbagai kendala, dan juga keaktifan mahasiswa dalam kelas daring juga cukup rendah dibandingkan dengan kelas luring. Ini dapat menjadi bahan pertimbangan yang berguna bagi peneliti berikutnya yang tertarik untuk melakukan studi lebih lanjut tentang keefektifitasan pembelajaran daring pada perguruan tinggi lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. E. Kusumawardhani, "Efektifitas pembelajaran berbasis daring bagi mahasiswa pendidikan keagamaan katolik universitas sanata

- dharma yogyakarta pada masa pandemi covid-19”, Skripsi Thesis, Sanata Dharma University, 2021
- [2] V. Singh & A. Thurman, “How many ways can we define online learning? A systematic literature review of definitions of online learning (1988-2018),” *American Journal of Distance Education*, Vol. 33, No. 4, pp.289-306, 2019.
- [3] J. Ambarita, S. P. K. Jarwati & D. K. Restanti, *Pembelajaran Luring*. Penerbit Adab. 2021.
- [4] Husamah, *Pembelajaran bauran (Blended learning)*, Prestasi Pustaka Publisher, 2014..
- [5] W. Kustiawan, L. F. Mutahar & R. Al-Ghazali 3 “Manajemen dan Pengembangan Zoom Meeting,” Vol. 2, No. 1, pp. 2051-2061, 2022.
- [6] A. A. Permadi, “Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis WEB dengan pemanfaatan Video Conference mata pelajaran produktif teknik komputer dan jaringan di sekolah menengah kejuruan”, S1 Thesis, Universitas Negeri Makassar, 2016
- [7] “Satgas Pastikan RI Sudah Menuju Transisi ke Endemi Covid-19.” *CNN Indonesia*, 17 May 2022, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220517200126-20-797761/satgas-pastikan-ri-sudah-menuju-transisi-ke-endemi-covid-19>. Accessed 28 December 2022.
- [8] “Arti Kata Pandemi yang Populer Sejak Merebaknya Covid-19, Ini Penjelasan, Merdeka.com”, 2022
- [9] “Endemi: Pengertian dan Perbedaannya dengan Pandemi-Epidemi,” *detik.com*, 2022. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5962513/endemi-pengertian-dan-perbedaannya-dengan-pandemi-epidemi>.
- [10] J. A. Dewantara, & T. H. Nurgiansah, “Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta,” *Jurnal BASICEDU*, Vol. 5, No. 1, pp.367-375, 2021.
- [11] Q. Fanani, & J. Jainurakhma, “Kemampuan penyesuaian diri mahasiswa terhadap pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19,” *Jurnal KomtekInfo*, Vol. 7, No. 4, pp. 285-292, 2020.